

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Congestive Heart Failure (CHF) atau gagal jantung kongestif adalah sindrom klinis yang ditandai oleh menurunnya fungsi pompa jantung sehingga curah jantung tidak mampu memenuhi kebutuhan metabolik tubuh. Keadaan ini mengakibatkan distribusi darah yang membawa oksigen dan nutrisi ke berbagai organ menjadi tidak optimal. CHF dapat berkembang sebagai komplikasi dari beberapa penyakit, termasuk penyakit arteri koroner, infark miokard, hipertensi, kardiomiopati, dan kelainan katup jantung. Gangguan fungsi jantung tersebut menyebabkan retensi cairan yang berujung pada penumpukan cairan di paru-paru serta ekstremitas bawah. Manifestasi yang sering dijumpai meliputi sesak napas, mudah merasa lelah, edema perifer, dan intoleransi terhadap aktivitas (Jannah, 2024; Restiani et al., 2023).

Berdasarkan definisi dari *American College of Cardiology* (ACC) dan *American Heart Association* (AHA), *Congestive Heart Failure* (CHF) merupakan sindrom klinis yang berkembang akibat gangguan struktural atau fungsional pada jantung sehingga proses pengisian ventrikel maupun pengeluaran darah dari ventrikel tidak berlangsung secara optimal. CHF menjadi salah satu masalah kesehatan global karena memiliki prevalensi yang tinggi serta berhubungan dengan meningkatnya angka morbiditas

dan mortalitas. Secara global, jumlah penderita CHF diperkirakan mencapai 26 juta orang. Kondisi ini tidak hanya meningkatkan kebutuhan dan biaya pelayanan kesehatan, tetapi juga menyebabkan penurunan kemampuan fungsional serta kualitas hidup pasien secara signifikan (Heidenreich et al., 2022).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2022, penyakit jantung masih menjadi penyebab masalah utama bahkan kematian tertinggi di dunia dengan diperkirakan angka kematian mencapai sekitar 17,9 juta jiwa setiap tahunnya. Angka tersebut menunjukkan bahwa penyakit kardiovaskular masih menjadi masalah kesehatan global yang memerlukan perhatian serius. Sebagian besar kematian akibat penyakit kardiovaskular berkaitan dengan gangguan jantung dan pembuluh darah, termasuk gagal jantung kongestif. Tingginya angka kejadian dan mortalitas akibat CHF menunjukkan bahwa penyakit ini memiliki dampak yang besar terhadap kesehatan masyarakat, baik dari segi fisik, psikologis, sosial, maupun ekonomi.

Di Indonesia, gagal jantung kongestif juga menjadi salah satu penyebab utama morbiditas dan mortalitas. Berdasarkan Profil Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2020, CHF menempati urutan kedua sebagai penyebab kematian setelah stroke. Selain itu, prevalensi gagal jantung di Indonesia terus menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Data menunjukkan bahwa pada tahun 2013 prevalensi CHF mencapai 0,13% atau sekitar 229.696 penduduk. Peningkatan jumlah

penderita gagal jantung tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti bertambahnya usia harapan hidup, tingginya angka kejadian hipertensi, diabetes melitus, penyakit jantung koroner, serta perubahan pola hidup masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa CHF masih menjadi masalah kesehatan yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya pencegahan, pengobatan, dan perawatan yang komprehensif.

Kasus *Congestive Heart Failure* (CHF) terus mengalami peningkatan setiap tahunnya, terutama pada kelompok lanjut usia (lansia). Kondisi ini berkaitan dengan proses penuaan yang menyebabkan penurunan fungsi dan kemampuan kontraksi ventrikel jantung sehingga kinerja jantung dalam memompa darah menjadi kurang optimal (Isnaeni & Puspitasari, 2018). Meskipun lebih banyak ditemukan pada lansia, CHF tidak hanya terjadi pada kelompok usia tersebut. Penyakit ini juga dapat dialami oleh orang dewasa bahkan anak-anak, tergantung pada faktor risiko dan kondisi kesehatan yang mendasarinya. Oleh karena itu, CHF merupakan penyakit yang dapat menyerang berbagai kelompok usia dan memerlukan perhatian yang serius dalam pencegahan maupun penanganannya.

Manifestasi klinis yang sering ditemukan pada pasien CHF antara lain nyeri dada, sesak napas saat berbaring (ortopnea), nyeri dada ketika melakukan aktivitas, serta nyeri ada dan sesak napas yang muncul pada malam hari atau *Paroxysmal Nocturnal Dyspnea* (PND). Selain itu, pasien mengalami edema pada ekstremitas bawah yang ditandai dengan pitting edema, serta peningkatan berat badan akibat retensi cairan. Pada kondisi yang lebih

berat, CHF dapat berkembang menjadi syok kardiogenik, yaitu keadaan ketika jantung tidak mampu memompa darah secara adekuat sehingga suplai oksigen ke organ-organ vital menjadi terganggu dan berpotensi menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani (Yulianti & Chanif, 2021).

Di ruang rawat inap salah satu Rumah Sakit Swasta Daerah Yogyakarta ditemukan seorang pasien laki-laki berusia 62 tahun dengan diagnosa medis CHF memiliki keluhan utama nyeri akut dan beberapa hari sebelum dikaji terdapat edema pada ekstremitas bawah. Pemeriksaan penunjang juga dilakukan salah satunya foto thorax dengan hasil terdapat edema pulmo. Berdasarkan paparan materi dan gambaran kondisi pasien diatas, penulis tertarik untuk mengangkat kasus tersebut dalam sebuah Karya Tulis Ilmiah dengan judul "Asuhan Keperawatan pada Pasien Lansia Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta".

B. Rumusan Masalah

Rumusan Masalah dalam Karya Tulis Ilmiah ini adalah bagaimana Asuhan Keperawatan Komprehensif Pada Pansia Lansia Dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) Di Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan asuhan keperawatan komprehensif pada pasien lansia dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di Rumah Sakit Swasta Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengkajian keperawatan pada pasien lansia dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di salah satu ruangan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- b. Mampu merumuskan daignosa keperawatan pada pasien lansia dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di salah satu ruangan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- c. Mampu menyusun rencana keperawatan pada pasien lansia dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di salah satu ruangan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- d. Mampu melakukan implementasi pada pasien lansia dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di salah satu ruangan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.
- e. Mampu melakukan evaluasi keperawatan pada pasien lansia dengan *Congestive Heart Failure* (CHF) di salah satu ruangan Rumah Sakit Swasta Yogyakarta.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penulisan Karya Tulis Ilmiah ini dapat menambah informasi dan wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi keperawatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Laporan ini diharapkan menjadi referensi tambahan bagi mahasiswa dalam memahami dan mengembangkan pengetahuan keperawatan, khususnya terkait kasus *Congestive Heart Failure* (CHF).

b. Bagi Rumah Sakit Swasta Yogyakarta

Hasil laporan ini dapat menjadi bahan rujukan dan panduan praktis bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit dalam memberikan pelayanan keperawatan kepada pasien dengan masalah *Congestive Heart Failure* (CHF).

c. Bagi pasien dan keluarga

Hasil laporan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pasien serta keluarga pasien mengenai penyakit *Congestive Heart Failure* (CHF) serta perawatan yang tepat.

d. Bagi penulis

Hasil laporan ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan penulis mengenai kualitas hidup penderita *Congestive Heart Failure* (CHF), sekaligus menjadi dasar dalam merumuskan upaya meningkatkan kualitas hidup pasien.

e. Bagi peneliti lain

Laporan ini dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan dan pengelolaan kasus serupa pada pasien *Congestive Heart Failure* (CHF) di masa datang.

STIKES BETHESDA YAKKUM